

**PERSEPSI PETANI MENGENAI PENYULUH DALAM PENGEMBANGAN
TANAMAN CENGKEH DI DESA LAIYOLO KECAMATAN
BONTOSIKUYU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

OLEH :

**JUBAEDA
105 92 841 07**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2012**

**PERSEPSI PETANI MENGENAI PENYULUH DALAM
PENGEMBANGAN TANAMAN CENGKEH DI DESA LAIYOLO
KECAMATAN BONTOSIKUYU KABUPATEN KEPULAUAN
SELAYAR**

**JUBAEDA
10592 841 07**

SKRIPSI

**Sebagai salah Satu syarat untuk memperoleh Gelar sarjana Pertanian
Srata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2012**

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

PERSEPSI PETANI MENGENAI PENYULUH DALAM
PENGEMBANGAN TANAMAN CENGKEH DI DESA LAIYOLO
KECAMATAN BONTOSIKUYU KABUPATEN KEPULAUAN
SELAYAR.

Adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah di sebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi.

Makassar, Maret 2012

JUBAEDA

10592 841 07

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Persepsi Petani Mengenai Penyuluh Dalam Pengembangan Tanaman Cengkeh di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

Nama : Jubaeda

Nim : 105 92 841 07

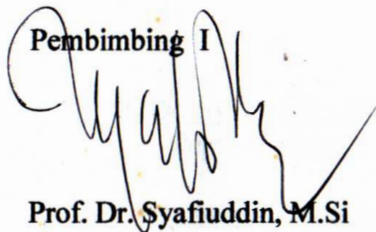
Program Studi : Agribisnis

Konsentrasi : Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian

Fakultas : Pertanian

Telah diperiksa dan disetujui
Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Prof. Dr. Syafiuddin, M.Si


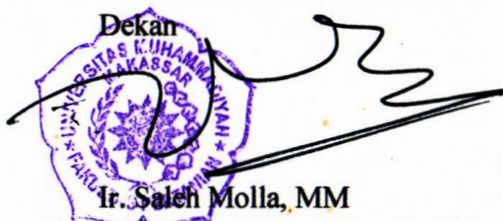
Pembimbing II



Ir. Muh. Arifin Fattah, M.Si

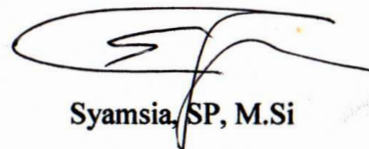
Diketahui Oleh

Dekan



Ir. Saleh Molla, MM

Ketua Program Studi



Syamsia, SP, M.Si

Tanggal lulus :

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan baik. Judul yang di ambil adalah persepsi petani mengenai penyuluh dalam pengembangan tanaman cengkeh di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak akan tersusun dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Syafiuddin, M.Si dan Ir.Muh. Arifin Fattah, M.Si selaku Pembimbing I, dan selaku Pembimbing II, karena beliau berdua dengan penuh perhatian dan semangat telah banyak memberikan bimbingan dan arahan mulai dari awal hingga penyusunan skripsi ini.
2. Pimpinan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dekan Fakultas Pertanian Ir. Muh. Saleh Molla, MM beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada pada universitas tercinta ini.
3. Pembantu Dekan dan Ketua Program Studi Agribisnis serta para dosen yang telah banyak memberikan ilmu dan mendidik penulis untuk menjadi manusia yang lebih berkualitas.

4. Rekan-rekan mahasiswa S1 khususnya angkatan 2007 yang telah bersama-sama dengan penuh rasa persahabatan dan kekeluargaan selama menempuh pendidikan atau studi.
5. Doa senantiasa penulis panjatkan agar kedua orang tua diberi keselamatan di dunia dan akhirat.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan setiap orang yang membacanya dan mudah-mudahan mendapat balasan pahala yang setimpal.

Akhirnya, semoga Allah Subhanahu Wataala memberikan yang terbaik kepada kita semua. Amin.

Makassar, Maret 2012

Jubaeda

RIWAYAT HIDUP

Jubaeda lahir d toli-toli tanggal 14 desember 1985 dari orang tua bernama DG Siboja dan Banri. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Pendidikan di mulai dari SD Inpres Pa'garangan dan tamat tahun 1998 SMP Muhammadiyah Benteng dan tamat tahun 2001 dan SMK Negeri 1 benteng dan tamat tahun 2004.

Penulis diterima d Universitas Muhammadiyah Makassar ada Tahun 2007. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian dengan jurusan Agribisnis.

ABSTARAK

JUBAEDA, 105 92 841 07. Persepsi Petani Mengenai Penyuluh Dalam Pengembangan Tanaman Cengkeh Di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, **dibawah bimbingan oleh SYAFIUDDIN dan MUH. ARIFIN FATTAH.**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui Persepsi Petani Mengenai Penyuluh Dalam Pengembangan Tanaman Cengkeh Di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar.

Penelitian ini di Balai Penyuluhan dan Ketahanan Pangan di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai tempat informasi dan saluran komunikasi petani. Penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2011.

Populasi yang akan diteliti adalah seluruh penyuluh pertanian yang langsung berhubungan dengan petani di wilayah kerjanya yaitu sejumlah 2 orang penyuluh pertanian di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, sedangkan populasi petani yang terlibat dalam penyuluhan tanaman cengkeh berjumlah 25 orang, sehingga pengambilan sampel di lakukan dengan teknik sampel jenuh atau jenis sensus (full sampel), dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel yakni 25 orang petani.

Persepsi petani mengenai penyuluh dalam pengembangan cengkeh pada persepsi penginderaan dimana berada pada kategori sedang dan rata-ratanya 2,22. Hal ini menunjukkan persepsi petani mengenai penyuluh di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu cukup baik, Persepsi petani mengenai penyuluh dalam pengembangan cengkeh pada persepsi perhatian dimana berada pada kategori sedang dan rata-ratanya 2,25. Persepsi petani mengenai penyuluh dalam pengembangan cengkeh pada persepsi interpretasi dimana berada pada kategori tinggi dan rata-ratanya 2,44. Responden juga menilai kemampuan penyuluh sebagai pengevaluasi adalah baik, menunjukkan bahwa penyuluh sudah tepat dalam menentukan langkah-langkah kerjanya sebagai pencapai hasil. Hal ini dibuktikan oleh tindakan penyuluh, seperti mendorong para petani untuk saling bekerjasama dalam mengatasi masalah-masalah usahatani, karena dengan bekerjasama maka permasalahan tersebut akan lebih mudah ditangani dari pada sendiri-sendiri.

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	i
DAFTAR GAMBAR	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Persepsi Petani	7
B. Pembangunan Pertanian	9
C. Penyuluhan Pertanian	11
D. Pengembangan Tanaman Cengkeh	14
E. Kerangka Pikir	17
METODE PENELITIAN	19
A. Tempat dan Waktu Penelitian	19
B. Populasi dan Sampel	19
C. Jenis dan Sumber Data	19
D. Metode Pengumpulan Data	20
E. Metode Analisis Data	20
F. Definisi Operasional	21
KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	23

A Luas dan Letak Geografis	23
B Keadaan Topografi	23
C Keadaan Penduduk	23
D Sarana dan Prasarana	26
HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A Identitas Responden	28
B Pengembangan Tanaman Cengkeh di desa Laiyolo	32
C Persepsi Petani Mengenai Penyuluh	33
KESIMPULAN DAN SARAN	36
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN	41

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Jumlah Penduduk pada Setiap Dusun Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu	24
2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu	25
3. Jumlah Penduduk Menurut Dusun di Desa Laiyolo, Kecamatan Bontosikuyu	25
4. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu	26
5. Sarana dan Prasarana di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu	27
5. Responden Menurut Kelompok Usia di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu	28
7. Responden Menurut Tingkat Pendidikan Responden di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu	29
8. Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu	30
9. Pengalaman Berusahatani di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu ...	31
10. Persepsi Petani Mengenai Penyuluh	33

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Pikir	19
2 Mahasiswa Bersama Petani	45
3 Mahasiswa bersama Petani	45
4 Petani sedang membersihkan kebun cengkehnya	46
5 Mahasiswa sedang mewawancarai Petani	46
6 Kebun Cengkeh	47
7 Kebun Cengkeh	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kuisisioner Penelitian.....	39
2. Identitas Responden Penelitian	41
3. Persepsi Tahap Penginderaan	42
4. Persepsi Tahap Perhatian	43
5. Persepsi Tahap Implementasi	44

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya pembangunan yang dilaksanakan di negara-negara dunia ketiga termasuk di Indonesia masih menitikberatkan pada pembangunan sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki peranan yang cukup penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan di Indonesia, mengingat sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya dengan bekerja pada sektor pertanian.

Di negara-negara berkembang yang sedang membangun, kegiatan perekonomian pada umumnya sangat ditentukan oleh sektor pertanian, sehingga pembangunan yang menonjol juga berada pada sektor pertanian. Pembangunan yang mendasar di sektor pertanian sangat diperlukan, karena hasil pembangunan ini dapat dipergunakan untuk memperbaiki mutu makanan penduduk, memperoleh surplus produksi yang dapat diperdagangkan serta untuk mencapai dan mempertahankan swasembada penyediaan bahan makanan penduduk (Suhardiyono, 2002).

Pembangun bidang pertanian ini terdapat 6 komponen fungsional yang saling berkaitan satu terhadap yang lain dan tidak dapat dipisahkan. Keenam komponen fungsional tersebut yaitu : komponen produksi, sarana produksi pertanian dan kredit, pemasaran, penelitian, penyuluhan, dan peraturan (Suhardiyono, 2002).

Kegiatan penyuluhan merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan proses pembangunan pertanian. Sebagaimana dikemukakan oleh

Mosher *dalam* Mardikanto (1993) bahwa kegiatan penyuluhan merupakan salah satu faktor pelancar pembangunan pertanian.

Penyuluhan pertanian mempunyai tujuan yang dapat dirinci dalam 3 tujuan utama, yaitu : membantu para petani meningkatkan usahanya dan memperoleh mata pencaharian yang lebih tegas, terarah dan lebih baik; membantu para petani agar dapat memperbaiki kehidupan fisiknya; dan membantu para petani agar dapat mengembangkan kehidupan masyarakatnya (Mosher *dalam* Kartasapoetra, 1991).

Cengkeh (*Syzygium aromaticum*, *syn.* *Eugenia aromaticum*), dalam bahasa Inggris disebut cloves, adalah tangkai bunga kering beraroma dari suku Myrtaceae. Cengkeh adalah tanaman asli Indonesia, banyak digunakan sebagai bumbu masakan pedas di negara-negara Eropa, dan sebagai bahan utama rokok kretek khas Indonesia. Cengkeh juga digunakan sebagai bahan dupa di Tiongkok dan Jepang. Minyak cengkeh digunakan untuk aromaterapi dan juga untuk mengobati sakit gigi. Cengkeh ditanam terutama di Indonesia (Kepulauan Banda) dan Madagaskar, juga tumbuh subur di Zanzibar India, Sri Lanka (Aksan, 2008)

Tanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum*) dikenal sebagai tanaman rempah yang digunakan sebagai obat tradisional. Cengkeh termasuk salah satu penghasil minyak atsiri yang biasa digunakan sebagai bahan baku industri farmasi maupun industri makanan, sedangkan penggunaan yang terbanyak sebagai bahan baku rokok. Produksi cengkeh mempunyai peranan yang cukup besar dalam menunjang upaya peningkatan pendapatan negara karena sampai

saat ini cukai rokok merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang terbesar dibanding dengan sumber-sumber pendapatan lainnya.

Praktek penyuluhan pertanian yang diselenggarakan oleh penyuluh tidak mencapai sasaran yang diinginkan yaitu meningkatnya kesejahteraan masyarakat petani. Hal ini terjadi, karena masih belum adanya kesadaran dari petani akan kebutuhan yang diperlukan dalam usahanya untuk memperbaiki taraf hidup mereka melalui kegiatan usahatani yang mereka kelola. Sehingga penyuluh belum dapat memberikan informasi penyuluhan pertanian yang mengena pada kebutuhan petani.

Memunculkan kesadaran petani akan kebutuhan yang mendukung pada pengelolaan usahatani yang lebih maju, maka tugas penyuluh tidak hanya menyampaikan inovasi pertanian saja. Akan tetapi, penyuluh juga memiliki peranan untuk mendorong petani melakukan perubahan perilaku tanpa menimbulkan sikap ketergantungan petani dalam berusahatani.

Persepsi petani mengenai penyuluh sebagai pembawa perubahan akan menjadi salah satu faktor pendukung ataupun penghambat petani dalam berfikir, bersikap, dan bertindak dalam kegiatan usahatani. Persepsi tersebut perlu dipelajari, karena petani merupakan sasaran utama yang terlibat langsung dengan penyuluh dalam kegiatan penyuluhan. Selain itu, dimaksudkan untuk meningkatkan peranan penyuluh dalam menggerakkan petani secara aktif dan kreatif agar mau melakukan perubahan perilaku berusahatani yang lebih baik. Dengan mempelajarinya, maka dapat digunakan sebagai acuan agar petani dapat mencapai keberhasilan dalam berusahatani

untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan keluarganya di Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

Demikian pula halnya dengan keberadaan tenaga penyuluh pertanian di Di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar. Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan ini tentunya diperlukan aparat-aparat penyuluhan yang cakap guna melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian yang merupakan salah satu komponen fungsional dalam menunjang keberhasilan pembangunan pertanian

Salah satu sentra produksi cengkeh di Kabupaten Kepulauan Selayar yaitu dari data yang tersedia, di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar sampai akhir tahun 2009 sebesar 80,80 ton, dengan luas areal pertanaman 288,00 hektar, sedangkan potensi luas lahan untuk Kabupaten Kepulauan Selayar mencapai 1.063 hektar, untuk produktivitas cengkeh mencapai 256,06 ton, sedangkan harga cengkeh yang ada dilapangan berkisar Rp 85.000 /kg sampai dengan Rp 150.000 / kg. Secara sosial budaya masyarakat khususnya di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu sangat menggemari tanaman cengkeh karena memiliki nilai ekonomis yang baik dalam menopang kebutuhan keluarga sehari-hari, sehingga sampai sati animo petani terhadap tanaman cengkeh cukup tinggi (Anonim, 2010).

Pada kenyataan di lapangan, penyuluh dalam menjalankan tugasnya kurang memberikan perhatian kepada petani dalam mengembangkan tanaman cengkeh, sehingga mengakibatkan petani cengkeh selalu gagal membudidayakan hingga memasarkan cengkeh tersebut, disamping

komunikasi antara penyuluh dan petani dilapangan kurang begitu aktif dikarekan antara petani dan penyuluh sudah memiliki tugas dan tanggungjawab masing-masing. Kemudian penyuluh pertanian belum mampu memberikan informasi yang baik tentang penanganan pasacapanen dan perkembangan cengkeh saat ini. Sistem yang berjenjang memungkinkan terjadinya informasi yang hanya berhenti di tingkat petani yang sudah lebih maju, yang kurang dekat dengan petani lainnya, khususnya pengembangan tanaman cengkeh.

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam terhadap persepsi petani mengenai penyuluh dalam pengembangan tanaman cengkeh di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar sehingga pada akhirnya diharapkan tujuan dari kegiatan penyuluhan pertanian yaitu perbaikan taraf hidup dan peningkatan kesejahteraan petani dapat terwujud.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan masalah yakni bagaimana persepsi petani mengenai penyuluh dalam pengembangan tanaman cengkeh di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui persepsi petani mengenai penyuluh dalam pengembangan tanaman cengkeh di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini ialah

1. Bagi pengambil kebijakan dan instansi terkait, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan penyuluhan pertanian yang akan datang guna memperoleh manfaat yang lebih baik.
2. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan pembandingan untuk penelitian yang terkait dengan persepsi petani mengenai penyuluh dalam pengembangan tanaman cengkeh Di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Persepsi Petani

Persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Leavitt, 2006). Persepsi sebagai suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya kemudian diteruskan ke pusat susunan syaraf otak dan terjadilah proses psikologis, sehingga individu menyadari apa yang dilihat, didengar, dan sebagainya.

Persepsi adalah suatu proses dimana individu mengorganisasi dan menafsirkan kesan-kesan penginderaan mereka untuk memberi makna kepada lingkungannya. Penelitian mengenai persepsi secara konsisten menunjukkan bahwa individu-individu dapat melihat hal yang sama, namun merasakannya secara berbeda. Maksudnya adalah tak seorangpun mampu melihat realita, individu menafsirkan apa yang ia lihat dan menyebutnya realita. Dan tentu saja ia akan bertindak menurut persepsinya tersebut (Robbins dan Coulter, 2004).

Petani sebagai seseorang yang mengendalikan secara efektif sebidang tanah yang dia sendiri sudah lama terikat oleh ikatan-ikatan tradisi dan perasaan. Tanah dan dirinya adalah bagian dari satu hal, suatu kerangka hubungan yang telah berdiri lama. Suatu masyarakat petani bisa terdiri sebagian atau bisa juga seluruhnya dari para penguasa atau bahkan

menggarap paksa tanah bila mana mereka menguasai tanah sedemikian rupa sehingga memungkinkan mereka menjalankan cara hidup biasa dan tradisional yang di dalamnya pertanian, mereka masuk secara intim, akan tetapi bukan sebagai penanam modal usaha demi keuntungan.

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan (termasuk penangkapan ikan) dan pemungutan hasil laut. Peranan petani sebagai pengelola usahatani berfungsi mengambil keputusan dalam mengorganisasi faktor-faktor produksi yang diketahui. Sehingga dapat disimpulkan bahwa petani adalah seseorang yang mempunyai lahan sendiri maupun tidak dan sementara waktu atau tetap menguasai satu atau beberapa cabang usaha di bidang pertanian dalam arti luas baik itu dengan tenaga sendiri atau tenaga bayaran dalam pengelolaannya (Hernanto, 2003).

Menurut Rakhmat (2001), persepsi tentang sejauh mana lingkungan memuaskan atau mengecewakan akan mempengaruhi perilaku dalam lingkungan tersebut. Lingkungan dalam persepsi lazim disebut sebagai iklim (*climate*). Studi tentang komunikasi organisasional menunjukkan bahwa iklim organisasi mempengaruhi hubungan komunikasi antara atasan dan bawahan, atau di antara orang-orang yang menduduki posisi yang sama. Sementara dalam lingkungan masyarakat secara keseluruhan, pola-pola kebudayaan yang dominan atau ethos, ideologi dan nilai dalam persepsi anggota masyarakat akan mempengaruhi seluruh perilaku sosial. Salah satu

bentuk perilaku sosial adalah kinerja, dan sebagaimana perilaku sosial lainnya, kinerja seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan juga dipengaruhi oleh persepsi orang tersebut terhadap lingkungan pekerjaan, seperti hubungan antar bagian, rekan kerja, dan semua hal yang terkait dengan produktivitas kerja.

Persepsi adalah proses internal yang kita lakukan untuk memilih, mengevaluasi dan mengorganisasikan rangsangan dari lingkungan eksternal, dengan kata lain persepsi adalah cara kita mengubah energi-energi fisik lingkungan kita menjadi pengalaman yang bermakna.

Persepsi adalah juga inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.

Persepsi meliputi :

- a) Penginderaan (sensasi), melalui alat-alat indra kita (indra perasa, indra peraba, indra pencium, indra pengecap, dan indra pendengar). Makna pesan yang dikirimkan ke otak harus dipelajari. Semua indra itu mempunyai andil bagi berlangsungnya komunikasi manusia. Penglihatan menyampaikan pesan nonverbal ke otak untuk diinterpretasikan. Pendengaran juga menyampaikan pesan verbal ke otak untuk ditafsirkan. Penciuman, sentuhan dan pengecap, terkadang memainkan peranan penting dalam komunikasi.

- b) Atensi atau perhatian adalah, pemrosesan secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia. Informasi didapatkan dari penginderaan, ingatan dan, proses kognitif lainnya. Proses atensi membantu efisiensi penggunaan sumberdaya mental yang terbatas yang kemudian akan membantu kecepatan reaksi terhadap rangsang tertentu. Atensi dapat merupakan proses sadar maupun tidak sadar.
- c) Interpretasi adalah, proses komunikasi melalui lisan atau gerakan antara dua atau lebih pembicara yang tak dapat menggunakan symbol-simbol yang sama, baik secara simultan (dikenal sebagai interpretasi simultan) atau berurutan (dikenal sebagai interpretasi berurutan) (Ambar, 2009).

B. Pembangunan Pertanian

Pembangunan pertanian merupakan perubahan dalam teknik produksi pertanian dan sistem usahatani menuju ke situasi yang diinginkan, biasanya situasi yang memungkinkan petani dapat memanfaatkan hasil-hasil penelitian pertanian dan berkurangnya pertanian pokok dan lebih berorientasi pasar (Van den Ban dan Hawkins, 1999).

Di negara-negara Dunia Ketiga (termasuk Indonesia) yang pada umumnya masih tergolong sebagai negara yang masih terbelakang atau sedang berkembang selalu menunjukkan bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi nasional selalu menduduki posisi yang sangat vital (Mardikanto, 1993).

Sektor pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan nasional karena selain menyediakan pangan bagi seluruh penduduk, sektor

ini juga menyumbang devisa serta menyediakan kesempatan kerja dan bahan baku bagi industri. Melalui berbagai program, sektor pertanian telah berhasil memacu laju peningkatan produksi yang tidak hanya ditujukan untuk memenuhi permintaan domestik tetapi juga menembus peluang ekspor. Banyak faktor yang menunjang keberhasilan tersebut, termasuk kebijaksanaan pemerintah melalui penyediaan sarana dan prasarana maupun kerja keras petani/nelayan dalam menerapkan teknologi hasil penelitian dalam sistem penyuluhan, pelayanan dan pengaturan yang terintegrasi (Anonim, 1992).

Tujuan utama kebijakan pembangunan pertanian di kebanyakan negara adalah meningkatkan produksi pangan dalam jumlah yang sama dengan permintaan akan bahan pangan yang semakin meningkat, dengan harga yang bersaing di pasar dunia (Van den Ban dan Hawkins, 1999).

Mosher (dalam Van den Ban dan Hawkins, 1999) menyebutkan syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan pertanian. Syarat-syarat tersebut adalah : pasar akan hasil-hasil pertanian, teknologi pertanian yang terus-menerus berubah, tersedianya input dan alat pertanian di tingkat lokal, insentif produksi yang menguntungkan petani untuk memproduksi lebih banyak, tidak hanya menguntungkan tuan tanah dan tengkulak saja, serta sarana transportasi dari desa ke desa.

Dari pengalaman pembangunan pertanian yang telah dilaksanakan di Indonesia selama tiga dasawarsa terakhir, menunjukkan masih diperlukan perbaikan-perbaikan yang menyangkut :

- a. Perbaikan kelembagaan pertanian (*better organization*) demi terjalannya kerjasama dan kemitraan antar *stakeholders*
- b. Perbaikan kehidupan masyarakat (*better community*) yang tercermin dalam perbaikan pendapatan, stabilitas keamanan dan politik
- c. Perbaikan usaha dan lingkungan hidup (*better environment*) demi kelangsungan usahatani (Deptan dalam Mardikanto, 2003).

Dengan demikian, pembangunan pertanian merupakan perubahan dalam kegiatan pertanian yang dimaksudkan untuk memperoleh keadaan yang lebih baik seperti yang diinginkan sehingga sektor pertanian dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan nasional.

C. Penyuluhan Pertanian

Penyuluhan sebagai keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Van den Ban dan Hawkins (1999)

Van den Ban dan Hawkins (1999) juga mendefinisikan penyuluhan secara sistematis sebagai proses yang :

- a) Membantu petani menganalisis situasi yang sedang dihadapi dan melakukan perkiraan ke depan.

- b) Membantu petani menyadarkan terhadap kemungkinan timbulnya masalah dari analisis tersebut.
- c) Meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan terhadap suatu masalah, serta membantu menyusun kerangka berdasarkan pengetahuan yang dimiliki petani.
- d) Membantu petani memperoleh pengetahuan yang khusus berkaitan dengan cara pemecahan masalah yang dihadapi serta akibat yang ditimbulkannya sehingga mereka mempunyai berbagai alternatif tindakan.
- e) Membantu petani memutuskan pilihan yang tepat yang menurut pendapat mereka sudah optimal.
- f) Meningkatkan motivasi petani untuk dapat menerapkan pilihannya.
- g) Membantu petani untuk mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan mereka dalam membentuk pendapat dan mengambil keputusan.

Penyuluhan dapat diartikan sebagai proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku dari semua *stakeholders* (individu, kelompok, kelembagaan) yang terlibat dalam proses pembangunan, demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan (Mardikanto, 2003).

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah di bidang pertanian untuk petani-nelayan dan keluarganya serta anggota masyarakat

pertanian agar dinamika dan kemampuannya dalam memperbaiki kehidupan dan penghidupannya dengan kekuatan sendiri dapat berkembang, sehingga dapat meningkatkan peranan dan peran sertanya dalam pembangunan pertanian (Departemen Pertanian, 1999).

Soekartawi (1998) berpendapat bahwa penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan di luar sekolah (informal) yang diberikan kepada petani dan keluarganya dengan maksud agar mereka mampu, sanggup dan berswadaya memperbaiki atau meningkatkan kesejahteraan keluarganya sendiri atau bila dimungkinkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekelilingnya.

Senada dengan hal ini, Ibrahim *et al* (2003) menyatakan bahwa sebagai suatu sistem pendidikan di luar sekolah, penyuluhan pertanian harus disertai dengan berbagai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian pada penyuluhan pertanian harus ada usaha pendidikan yang ditujukan kepada petani, memberikan pengetahuan, informasi, dan kemampuan baru agar petani dapat bersikap dan bertindak ke arah yang lebih baik. Jadi aspek-aspek yang ingin diperbaiki dalam proses penyuluhan adalah pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemampuan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha

atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya (Kartasapoetra, 2001).

Agar kemajuan di bidang ekonomi dapat dicapai, maka perubahan yang mendasar pada bidang pertanian harus dilakukan. Dalam hal ini, tanggung jawab untuk membawa perubahan yang progresif di bidang pertanian terletak di tangan para penyuluh lapangan, karena di tangan merekalah para petani mengharapkan bantuan berupa bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Suhardiyono, 2002).

Mardikanto (1993) menyatakan bahwa seorang penyuluh haruslah memiliki kualifikasi tertentu, baik yang menyangkut kepribadian, pengetahuan, sikap, dan ketrampilan penyuluh dan keahlian sebagai penyuluh yang profesional.

Sedangkan Soemidiwirjo *dalam* Wiriaatmadja (2003) mengatakan : berhasilnya usaha penyuluhan bukan saja tergantung pada kecakapan teknik dari pegawai penyuluhan melainkan pula pada caranya bergaul dengan rakyat serta menginsyafkannya bahwa cara yang disarankan itu menguntungkan. Oleh karena itu, seorang pegawai penyuluhan selain mengetahui hal pertanian juga harus mengenal baik petaninya.

Jadi, penyuluhan pertanian merupakan kegiatan pendidikan non formal untuk menyampaikan hal-hal baru serta berupaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya agar mampu memecahkan masalahnya sendiri sehingga dapat meningkatkan hasil usaha dan memperbaiki taraf hidupnya.

atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya (Kartasapoetra, 2001).

Agar kemajuan di bidang ekonomi dapat dicapai, maka perubahan yang mendasar pada bidang pertanian harus dilakukan. Dalam hal ini, tanggung jawab untuk membawa perubahan yang progresif di bidang pertanian terletak di tangan para penyuluh lapangan, karena di tangan merekalah para petani mengharapkan bantuan berupa bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Suhardiyono, 2002).

Mardikanto (1993) menyatakan bahwa seorang penyuluh haruslah memiliki kualifikasi tertentu, baik yang menyangkut kepribadian, pengetahuan, sikap, dan ketrampilan penyuluh dan keahlian sebagai penyuluh yang profesional.

Sedangkan Soemidiwirjo *dalam* Wiriaatmadja (2003) mengatakan : berhasilnya usaha penyuluhan bukan saja tergantung pada kecakapan teknik dari pegawai penyuluhan melainkan pula pada caranya bergaul dengan rakyat serta menginsyafkannya bahwa cara yang disarankan itu menguntungkan. Oleh karena itu, seorang pegawai penyuluhan selain mengetahui hal pertanian juga harus mengenal baik petaninya.

Jadi, penyuluhan pertanian merupakan kegiatan pendidikan non formal untuk menyampaikan hal-hal baru serta berupaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya agar mampu memecahkan masalahnya sendiri sehingga dapat meningkatkan hasil usaha dan memperbaiki taraf hidupnya.

atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya (Kartasapoetra, 2001).

Agar kemajuan di bidang ekonomi dapat dicapai, maka perubahan yang mendasar pada bidang pertanian harus dilakukan. Dalam hal ini, tanggung jawab untuk membawa perubahan yang progresif di bidang pertanian terletak di tangan para penyuluh lapangan, karena di tangan merekalah para petani mengharapkan bantuan berupa bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Suhardiyono, 2002).

Mardikanto (1993) menyatakan bahwa seorang penyuluh haruslah memiliki kualifikasi tertentu, baik yang menyangkut kepribadian, pengetahuan, sikap, dan ketrampilan menyuluh dan keahlian sebagai penyuluh yang profesional.

Sedangkan Soemidiwirjo *dalam* Wiriaatmadja (2003) mengatakan : berhasilnya usaha penyuluhan bukan saja tergantung pada kecakapan teknik dari pegawai penyuluhan melainkan pula pada caranya bergaul dengan rakyat serta menginsyafkannya bahwa cara yang disarankan itu menguntungkan. Oleh karena itu, seorang pegawai penyuluhan selain mengetahui hal pertanian juga harus mengenal baik petaninya.

Jadi, penyuluhan pertanian merupakan kegiatan pendidikan non formal untuk menyampaikan hal-hal baru serta berupaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya agar mampu memecahkan masalahnya sendiri sehingga dapat meningkatkan hasil usaha dan memperbaiki taraf hidupnya.

D. Pengembangan Tanaman Cengkeh

Pohon cengkeh merupakan tanaman tahunan yang dapat tumbuh dengan tinggi mencapai 10-20 m, mempunyai daun berbentuk lonjong yang berbunga pada pucuk-pucuknya. Tangkai buah pada awalnya berwarna hijau, dan berwarna merah jika sudah mekar. Cengkeh akan dipanen jika sudah mencapai panjang 1,5-2 cm. Tumbuhan ini adalah flora identitas Provinsi Maluku Utara, pohonnya dapat tumbuh tinggi mencapai 20-30 m dan dapat berumur lebih dari 100 tahun. Tajuk tanaman cengkeh umumnya berbentuk kerucut, piramid atau piramid ganda, dengan batang utama menjulang keatas. Cabang-cabangnya amat banyak dan rapat, pertumbuhannya agak mendatar dengan ukuran relatif kecil jika dibandingkan batang utama. Daunnya kaku berwarna hijau atau hijau kemerahan dan berbentuk elips dengan kedua ujung runcing. Daun-daun ini biasa keluar setiap periode dalam satu periode ujung ranting akan mengeluarkan satu set daun yang terdiri dari dua daun yang terletak saling berhadapan, ranting daun secara keseluruhan akan membentuk suatu tajuk yang indah (Soenardi, 2001).

Tanaman cengkeh mulai berbunga pada umur 4,5 sampai 8 tahun tergantung dari jenis dan lingkungannya. Bunga ini merupakan bunga tunggal, berukuran kecil panjang 1-2 cm dan tersusun dalam satu tandan yang keluar dari ujung-ujung ranting, setiap tandan terdiri dari 2-3 cabang. Bakal bunga biasanya keluar setelah pasangan daun kelima dari satu set daun termuda telah dewasa atau mencapai ukuran normal fase ini disebut

fase mepet tua, bakal bunga ini kadang-kadang keluar setelah daun pertama, kedua, atau ketiga tidak lagi membentuk bakal daun, tetapi langsung membentuk bakal bunga fase ini disebut fase mepet muda, bakal bunga ini bisa dibedakan dari bakal daun yaitu bakal bunga berwarna hijau, berujung tumpul, dan ruas dibawahnya sedikit membengkak sedangkan bakal daun berwarna merah dan berujung lancip (Agus, 2004).

Periode Panen, tanaman cengkeh di Indonesia mempunyai periode produksi yang khas, yakni mempunyai jumlah produksi yang berfluktuasi menurut siklus tertentu. Pada tahun tertentu tanaman akan menghasilkan produksi yang banyak, dan pada tahun-tahun tertentu produksi bisa menurun sampai 10-40%. Pola produksi tanaman cengkeh bisa digolongkan menjadi pola siklus 2 tahun dan siklus 3-4 tahun. Untuk pola siklus 2 tahunan umumnya terdapat daerah yang mendapat pengaruh nyata dari iklim laut. Pada siklus ini, tanaman akan berproduksi tinggi atau sedang pada tahun pertama, kemudian pada tahun berikutnya menjadi rendah. Pada tahun berikutnya lagi, jumlah produksi akan kembali seperti tahun pertama. Sedangkan untuk siklus 3-4 tahun umumnya terdapat daerah yang tidak dapat pengaruh iklim laut. Pada siklus ini produksi tinggi akan terulang setiap 3-4 tahun, dengan pola yang bervariasi

Cengkeh yang paling baik dipetik pada saat matang petik, dengan ciri-ciri: kepala bunga sudah penuh, belum membusuk. Bila dipetik sebelum matang petik, berat kering dan mutunya rendah. Bila bunga sudah membuka, mutu cengkehnya rendah dan beratnya turun.

Biasanya bunga dalam satu tanaman tidak serempak matang, sehingga pemetikannya juga harus bertahap. Pemetikan dimulai setelah 50-60% bunga matang petik, diulang setiap 3-4 bulan.

Pemetikan dengan cara memanjat pohon tidak dianjurkan, gunakan tangga segitiga berkaki empat. Bunga cengkeh dipetik pertandan tepat di atas buku daun. Daun terakhir yang dekat bunga jangan ikut terpetik, agar tidak mengganggu pertumbuhan tunas berikut. Bunga hasil panen dimasukkan dalam karung.

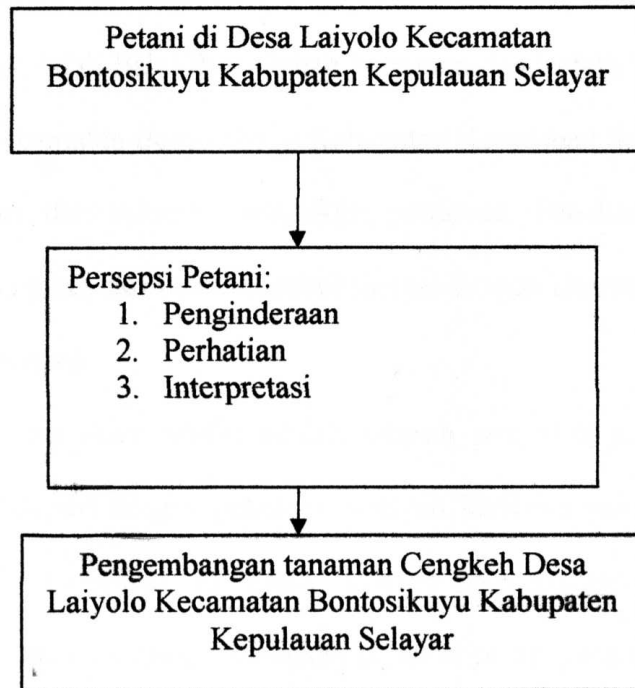
Sortasi bunga segar dilakukan segera, dengan cara memisahkan bunga dan tangkainya. Bunga dan tangkai di pasaran harganya berbeda. Adanya tangkai akan mempengaruhi mutu, berarti mutunya rendah dan harganya pun lebih rendah

l. Kerangka Pikir

Pada dasarnya kegiatan penyuluhan pertanian dimaksudkan untuk membantu petani agar terdorong dan mampu menolong dirinya sendiri dan memperoleh kehidupan yang lebih baik.

Keberhasilan penyuluhan pertanian salah satunya ditentukan oleh kinerja penyuluh pertanian dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Secara umum, kinerja merupakan pencapaian hasil yang dapat ditampilkan oleh seseorang berkaitan dengan kegiatan kerjanya. Kinerja seorang penyuluh pertanian mencerminkan kemampuan dan kecakapannya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembannya.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam skema kerangka berpikir sebagai berikut :



Jambar 1 . Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di Balai Penyuluhan Pertanian dan Ketahanan Pangan di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai tempat informasi dan saluran komunikasi pertanian. Penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu dari bulan Oktober sampai dengan Desember 2011.

Populasi dan Sampel

Populasi yang akan diteliti adalah seluruh penyuluh pertanian yang langsung berhubungan dengan petani di wilayah kerjanya yaitu sejumlah 2 orang penyuluh pertanian di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, sedangkan populasi petani yang terlibat dalam penyuluhan tanaman cengkeh berjumlah 25 orang, sehingga pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampel jenuh atau jenis sensus (full sampel), dimana keseluruhan populasi dijadikan sampel yakni 25 orang petani.

Jenis dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dengan wawancara menggunakan kuesioner.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi/lembaga yang terkait dengan kegiatan penelitian misalnya kantor BPP, Dinas Pertanian dan Kantor Camat setempat.

D. Metode Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode

1. Observasi, adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek penelitian.
2. Pencatatan, adalah pengambilan data dari dokumen-dokumen instansi/lembaga yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

E. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif menggunakan analisis tendensi sentral, yaitu rata-rata serta distribusi frekuensi dengan formulasi :

Adapun rumus yang digunakan adalah rumus persentase (Sugiyono,2005)

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : jumlah persentase yang dicari
- N : total skor jawaban responden dari keseluruhan alternatif jawaban.
- n : total skor jawaban responden dari suatu alternatif.

D. Definisi Operasional

1. Persepsi petani sebagai berikut :
 - a) Penginderaan (sensasi), adalah semua indra itu mempunyai andil bagi berlangsungnya komunikasi manusia.

- b) Atensi atau perhatian adalah, pemrosesan secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia.
 - c) Interpretasi adalah, proses komunikasi melalui lisan atau gerakan antara dua atau lebih pembicara yang tak dapat menggunakan simbol-simbol yang sama, baik secara simultan
2. Penyuluhan pertanian adalah suatu usaha atau upaya untuk mengubah perilaku petani dan keluarganya, agar mereka mengetahui dan mempunyai kemampuan serta mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam usaha atau kegiatan-kegiatan meningkatkan hasil usahanya dan tingkat kehidupannya.
 3. Pengembangan tanaman cengkeh meliputi daun cengkeh (daun gugur) dan tangkai bunga. Produk olahan yang dapat dihasilkan dari bunga, daun dan tangkai bunga (gagang) adalah : minyak cengkeh, eugenol dari minyak cengkeh dan senyawa turunan dari eugenol

IV . KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

A. Luas dan Batas Wilayah

Kabupaten kepulauan selayar terdiri dari 6 kecamatan daratan dan 5 kecamatan berada di pulau-pulau selayar. Untuk memudahkan mengenal daerah penelitian, Desa Laiyolo, Kecamatan Bontosikuyu, Kabupaten Kepulauan Selayar, berada dibagian selatan dari ibukota kabupaten dengan jarak tempuh perjalanan sekitar 1.30 jam atau sekitar 27 KM, sedangkan dari ibukota kabupaten ke ibu kota Kecamatan Bontosikuyu sekitar 25 KM, dari ibu kota kecamatan ke ibukota desa sekitar 7 KM, dengan luas keseluruhan 27 km atau 2.777 ha Desa laiyo berbatasan dengan :

- a) Disebelah utara berbatasan dengan Desa Laiyolo Baru
- b) Disebelah timur berbatasan dengan laut Flores
- c) Disebelah selatan berbatasan dengan Desa Binanga Sombayya
- d) Disebelah barat berbatasan dengan laut Flores

B. Keadaan Topografi

Lokasi penelitian ini terletak pada ketinggian 0 -15 m dari permukaan laut, dengan topografi berupa dataran dan kemiringan 0 %. Warna tanah coklat muda ketika kering dan coklat tua ketika basah. Tekstur tanah liat berdebu. Konsistensi tanah agak lekat saat basah, teguh saat lembab dan keras ketika kering. Umumnya curah hujan ditempat magang + 50 mm/tahun dan suhu rata-rata 30⁰ C.

C. Keadaan Penduduk

1. Jumlah penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat pada tabel 1. berikut ini :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Laiyolo, Kecamatan Bontosikuyu Tahun 2011.

No	Jenis kelamin	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase(%)
1	Laki-laki	674	46,35
2	Perempuan	780	53,65
	J u m l a h	1454	100,00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2012

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah keseluruhan penduduk, maka yang terbesar adalah penduduk perempuan yaitu 780 jiwa atau 53,65 %.

2. Jumlah Penduduk berdasarkan Dusun

Jumlah penduduk Desa Laiyolo sampai Bulan April 2011 adalah sebanyak 1.454 jiwa yang menyebar di 5 (lima) dusun dengan jumlah KK 344 KK. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk berdasarkan jumlah dusun yang ada Desa Laiyolo dapat di lihat pada tabel 2. berikut ini :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Dusun di Desa Laiyolo, Kecamatan Bontosikuyu Tahun 2011.

No	Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Baringan	66	73	139
2	Bontotallasa	120	13	251
3	Padangoge	183	216	399
4	Pa'garangan	170	189	359
5	Lebo	134	171	305
	Jumlah	673	780	1.454

Sumber : Data Desa Laiyolo 2012

3. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat Pendidikan

Jumlah Penduduk menyebar dengan berbagai tingkat pendidikan seperti pada Tabel berikut :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2011.

NO	Tingkat pendidikan	Total (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	24	1,65
2	SD	638	43,88
3	SMP	457	31,43
4	SMA	322	22,15
5	S1	13	0,89
	Jumlah	1454	100,00

Sumber : Data Desa Laiyolo 2012

Tabel 3 menggambarkan masyarakat Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu memiliki persentase tertinggi yaitu sekolah dasar sebesar 43,88%, dan terendah adalah sarjana yaitu 0,89%.

4. Jumlah penduduk berdasarkan Mata Pencaharian.

Perekonomian Desa Laiyolo bertumpu pada sektor jasa perdagangan, perikanan, dan kelautanan pada daerah pesisir pantai(sebelah darat) sedangkan pada bagian timur masyarakat hidup dari pertanian.

Tabel 4 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu, Tahun 2011.

NO	Jenis Mata Pencaharian	Total (Orang)
1	Petani	91
2	Nelayan	9
3	Pedagang	1
4	Peternak	54
5	Pengrajin	11
6	PNS	1
7	Pensiunan	5
8	Montir	2
9	Sopir	7
10	Jualan (kios)	10
11	Penjual ikan	9
12	Penjual kue	12
13	Pembuat atap daun kelapa	8
14	Buruh/Tukang	11
15	Staf desa	15

Sumber : Desa Laiyolo, 2012.

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bermata pencaharian terbanyak adalah petani yakni 91 orang sedangkan bermata pencaharian sedikit yakni PNS dan Pedangang berjumlah 1 orang.

D. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan satu faktor penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena amat berhubungan dengan berbagai segi kehidupan jasmani maupun rohani. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut tentu memperlancar kegiatan masyarakat.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, Tahun 2011.

No	Jenis sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Kantor Desa	1
2	Kantor BPD	1
3	Pos kamling	4
4	TK	2
5	SD	1
6	TPA	1
7	Mesjid/Moshollah	4
8	Pustu	1
9	Posyandu	4
10	Pasar	1
11	Pekuburan/TPU	3
12	Koperasi	1
13	WC Umum	7
14	Bak penampungan air	2
15	Landasan tangki fiber	3
16	Tanggul penahan ombak	150
17	Tanggul penahan tanah	-
18	Drainase dan Decker	2
19	DAM Mini	1
20	Lapangan Sepakbola	1
22	Lapangan Bola Volly	3
23	Lapangan Takraw	3

Sumber : Desa Laiyolo, 2012.

Tabel 5 menunjukkan Sarana dan Prasarana di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar, dimana sarana dan prasarana yang terbanyak yaitu tanggul penahan ombak berjumlah 150 buah .

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

1 Tingkat Umur

Umur responden sangat mempengaruhi kemampuan fisiknya dalam bekerja dan berpikir. Petani yang berumur muda mempunyai kemampuan yang lebih besar dari petani yang lebih tua. Yang muda cenderung menerima hal-hal yang baru dianjurkan untuk menambah pengalaman, sehingga cepat mendapat pengalaman-pengalaman baru yang berharga dalam berusaha tani. Sedangkan yang berusia tua mempunyai kapasitas mengelolah usaha tani lebih baik, dan sangat berhati-hati bertindak, dikarenakan telah banyak pengalaman yang dirasakan sekeluarga, Keadaan umur responden dapat disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Tingkat Umur Responden di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu

Umur (Thn)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
25 - 33	8	32.00
34 - 43	6	24.00
44 - 53	6	24.00
54 - 64	5	20.00
Jumlah	25	100.00

Sumber ; Data Primer setelah diolah, 2012.

Tabel 5 terlihat bahwa usia responden terbanyak berdasarkan tingkat umur adalah berumur 25 - 33 tahun yaitu sebesar 32,00 % Sedangkan yang paling sedikit adalah tingkat umur 54 - 64 tahun yaitu sebesar 20,00 %, Hal ini menunjukkan

bahwa responden dalam penelitian ini memiliki tingkat umur yang berbeda-beda dalam mengusahakan cengkeh. Berdasarkan hasil tersebut, maka aktivitas petani jika dikaitkan dengan umur, dimana petani mampu menerima pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan kemampuannya dalam pengembangan tanaman cengkeh.

2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pada umumnya sangat berpengaruh terhadap pola pikir petani. Petani yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi akan lebih cepat menyerap inovasi dan perubahan teknologi. Yang mana petani yang berpendidikan lebih tinggi, sangat tanggap dalam menerapkan teknologi yang lebih maju, sehingga perubahan cara bertani akan seiring dengan kemajuan teknologi pertanian.

Tabel 6 Tingkat Pendidikan Responden di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	10	40.00
SLTP	3	12.00
SLTA	11	44.00
Diploma	1	4.00
Jumlah	25	100.00

Sumber : Data primer setelah diolah, 2012

Tabel 6 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden yang paling rendah adalah tamat SD sebanyak 10 orang (40,00 %), dan diploma sebesar 4,00 %. Pada tabel 7 mengenai tingkat pendidikan petani responden menunjukkan bahwa pendidikan petani yang lebih tinggi dianggap mampu untuk menerima dan menyerap inovasi baru dengan baik.

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Penggambaran tentang jumlah anggota keluarga petani bertujuan untuk melihat seberapa besar tanggungan keluarga tersebut. Keluarga petani terdiri dari petani itu sendiri sebagai kepala keluarga, istri, anak dan tanggungan lainnya yang berstatus tinggal bersama dalam satu keluarga. Petani yang ada di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar sebahagian menggunakan tenaga kerja yang berasal dari anggota keluarga sendiri yang secara tidak langsung merupakan tanggung jawab kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat disajikan pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu

Tanggungan Keluarga	Jumlah (orang)	Persentase (%)
0 - 2	9	36.00
3 - 5	11	44.00
6 - 8	5	20.00
Jumlah	25	100

Sumber: Data primer setelah diolah, 2012

Tabel 7 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden antara 0 - 2 sebanyak 9 orang (36,00%) kemudian 3-5 sebanyak 11 orang (44,00 %) dan 6 - 8 orang sebanyak 5 orang (20,00%) . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga dan untuk peningkatan produksi dalam memenuhi

kebutuhannya. Sehingga petani berusaha untuk menambah pendapatan melalui usaha pengembangan cengkeh.

4. Pengalaman Usaha Tani

Pengalaman dapat dilihat dari lamanya seorang petani menekuni suatu usaha tani. Semakin lama petani melakukan usahanya maka semakin besar pengalaman yang dimiliki. Dengan pengalaman yang cukup besar akan berkembang suatu keterampilan dan keahlian dalam menentukan cara yang lebih tepat untuk mengembangkan tanaman cengkeh secara efektif dan efisien.

Pengalaman petani berkisar antara 1 tahun sampai dengan 35 tahun. Lebih jelasnya pengalaman responden dapat disajikan pada Tabel 8 berikut ini

Tabel 8 Pengalaman Usaha Tani Responden di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu

Pengalaman Petani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
10 – 17	11	44.00
18 – 25	6	24.00
26 – 33	2	8.00
34	6	24.00
Jumlah	25	100.00

Sumber: Data primer setelah diolah, 2012

Tabel 8 menjelaskan bahwa pengalaman petani sudah cukup lama. Dengan pengalaman tersebut, maka mereka dapat menerapkan keterampilan dan pengetahuannya dengan baik.

B. Pengembangan Tanaman Cengkeh di Desa Laiyolo

Tanaman cengkeh di desa laiyolo sudah ada sejak Indonesia merdeka dan di kembangkan secara turun temurun sampai sekarang, tanaman cengkeh ini di minati oleh masyarakat karna dapat menopang ekonomi mereka, Hasil panen cengkeh tersebut mereka jual kepada pedagang pengumpul tapi terkadang juga mereka sendiri yang bawa ke kota untuk di jual langsung yang jaraknya 27 km dari desa. Tahun 2011 produksi cengkeh kurang dikarenakan buah cengkehnya gugur akibat hujan yang terus menerus, Menurut para petani produksi cengkeh selalu berganti-ganti, maksudnya disini adalah kadang produksinya tinggi kadang juga rendah, contoh tahun kemarin produksinya rendah bisa jadi tahun ini produksinya akan tinggi, hal ini terjadi akibat pengaruh cuaca yang tidak menentu. Luas areal pertanaman mencapai 188,00 hektar. Petani yang mengembangkan tanaman cengkeh sebanyak 25 orang. Bibit awal yang digunakan berasal dari penduduk pendatang dari toli-toi (Sulawesi Tengah) yang masuk di desa laiyolo dan menetap di sana. Penyuluh pertanian yang bertugas untuk memberikan informasi dan penyuluhan kepada petani bagaimana pemupukan yang baik dan pemeliharaan tanaman cengkeh dengan benar. Hambatan yang kadang di hadapi petani. Pada saat musim panen kadang buah cengkeh dalam keadaan melebihi batas waktu panen karna dalam hal ini jarak cengkeh yang lumayan jauh dan tidak bisa dijangkau dengan kendaraan. Hal ini kadang membuat petani mengalami kerugian. Petani biasanya menggunakan kuda untuk mengangkut hasil panennya, kadang sekitar 100 liter bisa di bawa jika memakai kuda tersebut, petani yang cuma mengandalkan tenaga kadang Cuma bisa membawa sekitar 50 liter saja.

Dengan adanya hambatan inilah maka pemerintah setempat mengupayakan membuat jalanan ke lokasi untuk memudahkan petani menggunakan kendaraan, dan jalan tersebut diberi nama jalan Tani.

C. Persepsi Petani Mengenai Penyuluh Dalam Pengembangan Tanaman Cengkeh

Persepsi adalah stimulus yang mengenai individu itu kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikannya sehingga individu menyadari tentang apa yang diinderanya (Walgito, 2006). Ketika individu petani mendengar atau melihat suatu inovasi teknologi, maka muncul stimulus yang diterima alat inderanya, kemudian melalui proses persepsi suatu inovasi teknologi baru yang ditangkap oleh indera sebagai sesuatu yang berarti dan bermanfaat baginya. Melalui suatu interpretasi dan pemaknaan dari suatu teknologi maka muncul keyakinan dan kepercayaan terhadap inovasi teknologi tersebut. Akan tetapi individu petani masih memerlukan pembuktian terhadap kebenaran inovasi tersebut melalui uji coba atau melihat kepada sesama petaninya yang telah mencoba.

Penyuluh merupakan pihak yang berhubungan langsung dengan petani. Di mana penyuluh menjadi faktor utama yang penting untuk memberikan pengetahuan bagi petani. Pada aktivitasnya penyuluhan pertanian terdapat kegiatan komunikasi dan penyebaran inovasi kepada petani anggota kelompok tani, terlibat banyak faktor, salah satu faktor yang sangat penting adalah komunikator, orang yang menyampaikan pesan, dalam hal ini adalah penyuluh dan komunikan sebagai penerima pesan dalam hal ini petani.

Rakhmat (2001), mendefinisikan persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi merupakan suatu proses pemberian arti atau makna terhadap lingkungan, yang akan mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap (Mangkunegara, 2002). Untuk mengetahui persepsi petani terhadap pengembangan tanaman cengkeh, meliputi tiga aspek. Adapun aspek-aspek tersebut adalah penginderaan memiliki ciri-ciri yaitu indra perasa, indra peraba, indra pencium, indra pengecap, dan indra pendengar, perhatian memiliki ciri-ciri yaitu penginderaan, ingatan dan, proses kognitif dan interpretasi memiliki ciri-ciri yaitu menggunakan simbol dan gerakan. Berdasarkan ketiga aspek diatas dapat diketahui bagaimana persepsi petani mengenai penyuluh. Untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 9

Tabel 9 Persepsi Petani Mengenai Penyuluh dalam Pengembangan Cengkeh

No	Indikator	Jumlah.	Rata-rata	Kategori
1	Penginderaan	111	2,22	Sedang
2	Perhatian	169	2,25	sedang
3	Interpretasi	184	2,44	Tinggi

Sumber : Data Primer Telah diolah, 2012

Tabel 9, diketahui persepsi petani mengenai penyuluh dalam pengembangan cengkeh pada persepsi penginderaan dimana berada pada kategori sedang dan rata-ratanya 2,22. Hal ini menunjukkan persepsi petani mengenai

penyuluh di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu cukup baik, karena persepsi petani terhadap kemampuan penyuluh dalam memberikan informasi atau konsultasi tentang tanaman cengkeh dapat di mengerti dengan baik, sehingga petani cengkeh diwilayah ini dapat mengembangkan tanaman cengkeh dengan baik dan bisa berhasil

Persepsi petani mengenai penyuluh dalam pengembangan cengkeh pada persepsi perhatian dimana berada pada kategori sedang dan rata-ratanya 2,25. Hal ini menunjukkan persepsi petani mengenai penyuluh di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu cukup baik, dimana penyuluh dapat mengatur waktu pemilihan untuk melakukan identifikasi dan pembahasan masalah yang dilakukan pada pertemuan yg terjadwal. Pertemuan di adakan di kantor desa, dan di jadwalkan sekali sebulan. Dalam pertemuan tersebut membahas tentang cara budidaya dan pemeliharaan cengkeh.

Persepsi petani mengenai penyuluh dalam pengembangan cengkeh pada persepsi interpretasi dimana berada pada kategori tinggi dan rata-ratanya 2,44. Hal ini menunjukkan persepsi petani mengenai penyuluh di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu cukup baik, dimana penyuluh mampu memberikan contoh kepada petani tentang cara pemupukan yang benar serta panen yang tepat waktu. Selama tiga tahun terakhir ini petani cengkeh di desa laiyolo telah membudidayakan tanaman cengkeh di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka, sehingga memudahkan secara langsung memberikan penyuluhan kepada petani. Penyuluh dan para petani saling bekerjasama dalam mengatasi masalah-masalah yang ada, karena dengan bekerjasama maka permasalahan tersebut akan lebih mudah ditangani dari pada sendiri-sendiri.

Hal ini sesuai bahwa persepsi merupakan inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Persepsi yang menentukan kita memilih pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi individu, semakin mudah dan semakin sering pula mereka berkomunikasi.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut persepsi petani mengenai penyuluh dalam pengembangan cengkeh pada persepsi penginderaan dimana berada pada kategori sedang dan rata-ratanya 2,22. Hal ini menunjukkan persepsi petani mengenai penyuluh di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu cukup baik, Persepsi petani mengenai penyuluh dalam pengembangan cengkeh pada persepsi perhatian dimana berada pada kategori sedang dan rata-ratanya 2,25. Persepsi petani mengenai penyuluh dalam pengembangan cengkeh pada persepsi interpretasi dimana berada pada kategori tinggi dan rata-ratanya 2,44. Responden juga menilai kemampuan penyuluh sebagai pengevaluasi adalah baik, menunjukkan bahwa penyuluh sudah tepat dalam menentukan langkah-langkah kerjanya sebagai pencapai hasil. Hal ini dibuktikan oleh tindakan penluh, seperti mendorong para petani untuk saling bekerjasama dalam mengatasi masalah-masalah usahatani, karena dengan bekerjasama maka permasalahan tersebut akan lebih mudah ditangani dari pada sendiri-sendiri.

B. Saran

1. Penyelenggaraan penyuluhan oleh penyuluh perlu lebih ditingkatkan lagi, karena petani membutuhkan informasi dan inovasi pertanian, seperti : pengelolaan hama terpadu, cara pengaturan dan posisi jarak tanam yang

tepat, cara dan waktu pemupukan, serta lain sebagainya yang mendukung bagi keberhasilan kegiatan bercocok tanam.

2. Penyuluh perlu meningkatkan kegiatan evaluasi dengan petani, sampai petani dapat melakukan kegiatan evaluasi sendiri lebih mendalam, tidak hanya mengetahui untung atau rugi saja, tetapi bagaimana produktifitas usaha tani yang rendah tersebut bisa terjadi, seperti : cara-cara, dan inovasi yang diterapkan oleh petani dalam mengelola usahatannya sudah tepat atau belum dengan anjuran penyuluh pertanian lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksan, 2008. *Budidaya Tanaman Cengkeh*. Kanisius. Yogyakarta
- Anomin, 2010. *Kabupaten Kepulauan Selayar dalam Angka*. Selayar
- Ambar, D., 2009. *Persepsi*. Terdapat pada <http://www.kuliahkomunikasi.com/2008/11/persepsi.htm> Diakses pada 10 Oktober 2011.
- Ibrahim, J; Sudiyono; Harpowo. 2003. *Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian*. Bayumedia Publishing dan UMM Press. Malang.
- Kartasapoetra, A.G. 2001. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Leavitt, H. 2006. *Psikologi Manajemen*. Erlangga. Jakarta.
- Mangkunegara, 2002. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS Press. Surakarta.
- _____. 1996. *Penyuluhan Pembangunan Kehutanan*. Pusat Penyuluhan Kehutanan Departemen Kehutanan RI dan Fakultas Pertanian UNS. Jakarta.
- _____. 2003. *Redefinisi dan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian*. Puspa. Surakarta.
- Mitrani, A. 2002. *Manajemen Sumberdaya Manusia Berdasarkan Kompetensi*. Grafiti. Jakarta.
- Rakhmat, J. 2001. *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Robbins, P. dan Coulter. 2002. *Manajemen*. PT. Prenhallindo. Jakarta.
- Siegel, S. 1997. *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Gramedia. Jakarta.
- Soenardi, 2001. *Perkembangan Cengkeh Indonesia*. Gunung Agung. Jakarta.
- Suhardiyono, L. 2002. *Penyuluhan : Petunjuk bagi Penyuluh Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Van den Ban dan Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- Walgito, 2006. *Psikologi Umum*. Penerbit Karya Agung. Bandung.
- Wiriaatmadja. 2003. *Pokok-pokok Penyuluhan Pertanian*. CV Yasaguna. Jakarta.

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

I. Identitas Responden

Nama :
Jenis kelamin :
Jumlah Tanggungan Keluarga :
Umur :
Pengalaman Usahatani

II. Persepsi Petani Mengenai Penyuluh dalam Pengembangan Tanaman Cengkeh

a. Penginderaan (sensasi)

1. Apakah penyuluh pertanian mampu menyampaikan informasi kepada petani tentang pengembangan tanaman cengkeh ?

a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

2. Apakah penyuluh pertanian selama ini mampu berkomunikasi baik dengan petani dalam pengembangan tanaman cengkeh ? ?

a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

b. Perhatian

1. Apakah penyuluh pertanian selama ini memberikan perhatian terhadap petani dalam pengembangan tanaman cengkeh ?

a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

2. Berapa kali penyuluh pertanian memberikan penyuluhan pertanian tentang tanaman cengkeh yang berdampak pada kenaikan produksi petani ?

- a. 1 kali sebulan b. 2 kali sebulan c. 3 kali sebulan

3. Dimana tempat penyuluh pertanian memberikan penyuluhan tanaman cengkeh bagi petani?

- a. BPP b. Balai Desa c. Di rumah

c. Interpretasi

1. Apakah penyuluh pertanian dalam memberikan penyuluhan dapat dimengerti oleh petani cengkeh?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

2. Apakah penyuluh pertanian dalam memberikan penyuluhan selalu didampingi oleh staf dalam memberikan pengetahuan yang jelas bagi petani ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

3. Berapa kali penyuluh pertanian memberikan penyuluhan dilapangan guna pengembangan tanaman cengkeh ?

- a. 2 kali sebulan b. 4 kali sebulan c. 6 kali sebulan

Lampiran 2 Identifikasi Data Responden

No	Nama	Umur (tahun)	Pengalaman usaha tani	Jumlah Tangg. Keluarga (orang)	Tingkat Pendidikan Formal
1	Baso Daeng	41	20	5	D II
2	Baso kali	39	15	4	SMA
3	Syamsuddin	63	41	8	SPG
4	Jupri	33	14	6	SMP
5	Patta Daeng	38	15	5	SMP
6	Kamaruddin	37	18	4	SMA
7	Sowardi	50	35	6	SD
8	Kadir	48	21	2	SD
9	Dg. Kammisi	41	20	4	SMA
10	Baso Nawir	50	31	2	SD
11	Kamaruddin	25	15	3	SMA
12	Sulaeman	33	17	2	SD
13	Najamuddin	29	14	2	SMA
14	Baso A	29	14	2	SD
15	Harung Rasyid	26	12	2	SMA
16	Lamardin	60	36	3	SD
17	Solo Gau	64	38	2	SD
18	Rajja	64	38	2	SD
19	Baharuddin	51	36	5	SD
20	Daharing	25	10	2	SMA
21	Nur Hikmah	35	15	4	SMA
22	muhammad	46	21	4	SMP
23	Baso Janong	56	31	2	SD
24	Salahuddin	31	12	3	SMA
25	Dg. Siboja	46	24	8	SLTA

Lampiran 3 Persepsi Petani pada Tahap Penginderaan

No	Penginderaan		Jumlah
	1	2	
1	3	3	6
2	2	2	4
3	3	3	6
4	3	3	6
5	1	3	4
6	1	1	2
7	3	3	6
8	3	3	6
9	2	2	4
10	1	1	2
11	2	3	5
12	3	2	5
13	3	2	5
14	3	3	6
15	2	2	4
16	1	1	2
17	3	1	4
18	1	3	4
19	3	3	6
20	1	1	2
21	3	1	4
22	2	2	4
23	3	1	4
24	2	2	4
25	3	3	6
Jumlah	57	54	111
Rata-rata	2,28	2,16	2,22

Lampiran 4 Persepsi Petani pada Tahap Perhatian

No	Perhatian			Jumlah
	1	2		
1	3	3	3	9
2	2	2	1	5
3	3	3	3	9
4	3	3	2	8
5	1	3	3	7
6	1	1	3	5
7	3	3	2	8
8	3	3	3	9
9	2	2	3	7
10	1	1	2	4
11	2	3	2	7
12	3	2	3	8
13	3	2	3	8
14	3	3	1	7
15	2	2	3	7
16	1	1	2	4
17	3	1	3	7
18	1	3	1	5
19	3	3	3	9
20	1	1	1	3
21	3	1	3	7
22	2	2	3	7
23	3	1	1	5
24	2	2	2	6
25	3	3	2	8
Jumlah	57	54	58	169
Rata-rata	2,28	2,16	2,32	2,25

Lampiran 5 Persepsi Petani pada Tahap Interpretasi

No	Interpretasi			Jumlah
	1	2	3	
1	3	3	3	9
2	2	2	3	7
3	3	3	3	9
4	3	3	3	9
5	1	3	3	7
6	1	1	3	5
7	3	3	2	8
8	3	3	3	9
9	2	3	3	8
10	3	1	2	6
11	2	3	3	8
12	3	2	3	8
13	3	2	3	8
14	3	3	1	7
15	2	2	3	7
16	3	1	2	6
17	3	1	3	7
18	1	3	1	5
19	3	3	3	9
20	1	1	1	3
21	3	1	3	7
22	2	2	3	7
23	3	3	3	9
24	2	3	2	7
25	3	3	2	8
Jumlah	61	58	64	183
Rata-rata	2,44	2,32	2,56	2,44

PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. Kemiri No. 27 Telp./ Fax (0414) 22447

Benteng Selayar

Benteng, 27 Desember 2011

: 070/ 218 / Kesbangpolinmas / XII / 2011

Yth.

Kepada
Kepala Desa Laiyolo
Kabupaten Kepulauan Selayar
di-

Tempat

: Surat Pengantar Izin Penelitian

Mendasari Surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor : 146/05/C.4-VIII/XII/33/2011, tanggal 19 Desember 2011, perihal Permohonan Izin Penelitian.

Disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : JUBAEDA
No. Stambuk : 105 92 841 07
Fakultas : Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Alamat : -
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "**Persepsi Petani mengenai penyuluh dalam pengembangan tanaman Cengkeh di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar**"

Yang akan dilaksanakan dari : Tanggal 22 Desember 2011 s/d 22 Februari 2012.

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Kepulauan Selayar cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil " LAPORAN " kepada Bupati cq. Kepala Badan Kesbang, Politik dan Linmas.

Demikian disampaikan atas bantuannya diucapkan terima kasih.



Salinan kepada :
Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar di Benteng sebagai laporan
Kep. Selayar di Benteng
Kep. Selayar di Benteng
Kantor Kecamatan dan Kehutanan Kep. Selayar
Kecamatan Bontosikuyu
Kabupaten Kepulauan Selayar

PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. Kemiri No. 27 Telp./ Fax (0414) 22447

Benteng Selayar

Benteng, 27 Desember 2011

: 070 / 218 / Kesbangpolinmas / XII / 2011

: -

: Surat Pengantar Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Desa Laiyolo
Kabupaten Kepulauan Selayar
di-
Tempat

Mendasari Surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor : 146/05/C.4-VIII/XII/33/2011, tanggal 19 Desember 2011, perihal Permohonan Izin Penelitian.

Disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : JUBAEDA
No. Stambuk : 105 92 841 07
Fakultas : Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Alamat : -
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "**Persepsi Petani mengenai penyuluh dalam pengembangan tanaman Cengkeh di Desa Laiyolo Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar**"

Yang akan dilaksanakan dari : Tanggal 22 Desember 2011 s/d 22 Februari 2012.

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Kepulauan Selayar cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil " LAPORAN " kepada Bupati cq. Kepala Badan Kesbang, Politik dan Linmas.

Demikian disampaikan atas bantuannya diucapkan terima kasih.



dikirim kepada :
Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Kepulauan Selayar di Benteng Selayar dan Kehutanan Kep. Selayar
Benteng Selayar

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Mahasiswa bersama petani



Gambar 1. Mahasiswa bersama petani



Gambar 3. Petani sedang membersihkan kebun cengkehnya



Gambar 4. Mahasiswa sedang mewawancarai petani



Gambar 5. Kebun cengkeh



Gambar 6. Kebun cengkeh